

Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa

Ainal Gani¹, Mirta Oktavani², Suhartono³

^{1,2} UIN Raden Intan Lampung, ³ Universitas Nurul Huda

Email: a.gani@radenintan.ac.id

Mirta.oktavani@gmail.com

suhartono@unuha.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education plays a crucial role in building the morality and spirituality of the nation, especially in Indonesia, where the majority of the population is Muslim. Islamic Religious Education not only strengthens religious perspectives but also shapes the character of the younger generation to be virtuous. This study aims to explore Islamic Religious Education as the foundation of the nation's moral and spiritual development. This research is a library study. The findings reveal that Islamic Religious Education significantly contributes to the development of individual morality and spirituality, in both religious, social, and cultural aspects. Islamic Religious Education teaches students to understand and practice Islamic teachings, with the aim of creating a pious and virtuous individual who contributes to society. Islamic Religious Education also teaches values of justice, mutual respect, and compassion, and supports the creation of a harmonious society that values diversity. Moreover, Islamic Religious Education functions to build moral awareness and social responsibility in individuals, enabling them to actively contribute to the advancement of the nation. This research reinforces the role of Islamic Religious Education in developing the religious character and devotion to God of the nation.

Keywords: Islamic Religious Education, Foundation, Morality, Spirituality.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial membangun moralitas dan spiritualitas bangsa, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim. Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata memperkuat perspektif religius, namun juga membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi moral dan spiritual bangsa. Jenis penelitian ini adalah study kepustakaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam pembentukan moral dan spiritualitas individu, baik dalam aspek religius, sosial, dan budaya. Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didik untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam, dengan tujuan menciptakan insan kamil yang berakhlak mulia dan berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan nilai keadilan, sikap saling menghormati, dan kasih sayang, serta mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan menghargai keberagaman. Selain itu, Pendidikan Agama Islam berfungsi membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial individu, sehingga dapat berperan aktif dalam memajukan bangsa. Penelitian ini memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kepribadian bangsa yang religius dan taat kepada Tuhan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Fondasi, Moral, Spiritualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar penting dalam membangun moralitas dan spiritualitas bangsa, Secara khusus di Indonesia dengan populasi Muslim terbesar. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam menjaga etika, moralitas dan religius semakin besar. Pendidikan Agama Islam hadir sebagai fondasi utama yang berperan tidak hanya dalam penguatan aspek keagamaan, Namun juga pengembangan kepribadian generasi muda yang berbudi pekerti luhur.

Sebagaimana firman Allah SWT Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ("Qur'an Kemenag," 2024)

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai tanggung jawab bersama dalam membentuk individu dan keluarga yang kokoh keimanannya. Pendidikan agama bukan sekedar kewajiban individu melainkan juga merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat yang berbasis nilai-nilai spiritual.

Pemerintah Indonesia juga menunjukkan komitmennya terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam melalui kebijakan yang mengatur kurikulum pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003) menggariskan bahwa pendidikan agama wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Hal ini menjadi bukti nyata bagaimana negara memandang pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai sarana membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berperilaku terpuji. Untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan, diperlukan peran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk melindungi dan mengarahkan peserta didik, sehingga mampu membentuk sikap dan kepribadian warga negara yang lebih baik (Jailani, 2019).

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip (Sudrajat et al., 2021) menyatakan pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan dan sistem pendidikan yang dirancang untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam hidup, sehingga mampu membentuk pribadi Muslim yang sesuai dengan tuntunan agama. Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang cerdas dalam pengetahuan, juga memiliki keimanan yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan agama menjadi solusi untuk menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislaman.

Meskipun Pendidikan Agama Islam telah lama diakui sebagai instrumen penting dalam membentuk moralitas dan spiritualitas individu, penerapannya sebagai fondasi pembangunan moral bangsa masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utamanya adalah adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan implementasinya di lapangan. Kurikulum yang sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan aplikatif membuat nilai-nilai moral dan spiritual sulit diwujudkan dalam kehidupan nyata. Akibatnya, lulusan pendidikan agama sering kali memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama, tetapi kurang mampu mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan moral dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberagaman budaya, agama, dan tradisi di Indonesia menuntut pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan agama. Namun, sering kali pendekatan yang diterapkan kurang mampu membangun pemahaman lintas agama yang efektif. Hal ini dapat berpotensi memunculkan sikap eksklusif dan intoleransi di masyarakat. Kurangnya strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi muda dalam menghadapi tantangan modern juga menjadi masalah yang signifikan. Dengan demikian, perlu adanya kajian mendalam untuk menjawab bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat diperkuat agar tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga menjadi pondasi moral dan spiritual yang mampu menghadapi dinamika bangsa secara holistik.

Keunikan Pendidikan Agama Islam terletak pada pendekatannya yang holistiknya, yang tidak hanya fokus transfer ilmu tetapi juga transformasi nilai. Dengan metode pembelajaran yang integratif, Pendidikan

Agama Islam berperan membangun individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Hasil penelitian (Sapitri & Maryati, 2022) bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa upaya ini berfokus pada pembentukan dan pengawasan generasi muda melalui penanaman nilai-nilai religius, keimanan, ketakwaan, pengetahuan, serta akhlak mulia. Pendekatan ini dilakukan tanpa mengabaikan tuntutan globalisasi, sekaligus menjaga tradisi Islam dan nilai-nilai luhur yang positif. Keunikan inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam relevan dalam membangun moralitas bangsa di tengah tantangan zaman.

Dari berbagai aspek di atas, Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai pondasi moral dan spiritualitas bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memperkuat perannya dalam membangun karakter generasi masa depan.

METODE/EKSPERIMEN

1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian berbasis pustaka atau studi referensi. Menurut Sari dalam (Suhartono; Permana, 2024) Penelitian kepustakaan merupakan suatu analisis yang memusatkan perhatian pada teori, sumber rujukan, serta referensi ilmiah lainnya yang terkait dengan budaya, nilai, norma yang terdapat dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menghimpun, menilai, dan menyusun berbagai literatur yang membahas pentingnya *Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral dan Spiritualitas Bangsa*. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam melalui berbagai perspektif tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari lapangan.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada literatur yang telah dipublikasikan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, disertasi, dan laporan penelitian yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Google Scholar, Science Direct, Publish or Perish, Google Books, serta situs resmi lembaga pendidikan.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari literatur yang telah dikaji dan menganalisis setiap konsep, kebijakan, serta fakta yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami peran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembentukan moral dan spiritualitas bangsa, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan konsep dan kebijakan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Langkah sistematis dan disengaja untuk membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ishak, 2021) Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mendalami, hingga meyakini, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Menurut M. Ainur Rosyid dalam (Choli, 2020) pendidikan agama Islam proses transformasi perilaku individu dalam kehidupan pribadi, lingkungan, dan masyarakat melalui kegiatan pengajaran. Pengajaran ini berperan sebagai aktivitas fundamental sekaligus profesi utama di antara profesi-profesi penting dalam masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang disadari dan direncanakan untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia, bertakwa, dan memahami nilai-nilai agama. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi sebagai proses transformasi perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan masyarakat, melalui pengajaran yang menjadi aktivitas utama dan profesi penting dalam masyarakat

Menurut Ahmad Tafsir dalam (Firmansyah, 2019) bahwa terdapat tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, (1) Mewujudkan manusia yang sempurna sebagai representasi Tuhan di muka bumi. (2)

Mengembangkan individu yang utuh, mencakup tiga aspek utama: spiritualitas, kebudayaan, dan keilmuan. (3) Membangkitkan kesadaran akan tugas manusia sebagai hamba, pemimpin Allah di bumi, dan penerus ajaran para nabi, sekaligus memberikan kemampuan yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab tersebut. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial. Hal ini mencakup pembentukan kepribadian Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi.

Adapun ruang lingkup pembahasan Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan beragama, yaitu:

- a. Ibadah: Memberikan pemahaman tentang praktik ibadah yang sesuai dengan syariat, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Akhlak: Menanamkan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kesopanan.
- c. Tauhid: Memperkuat keyakinan terhadap keesaan Allah SWT sebagai landasan utama keimanan.
- d. Muamalah: Mengajarkan hubungan sosial dan ekonomi sesuai prinsip Islam, seperti transaksi halal dan keadilan dalam bermasyarakat.
- e. Sosial: Menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, toleransi, dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Spiritual

Nilai spiritual menjadi fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu iman dan takwa. Melalui pengajaran nilai ini, peserta didik diajarkan untuk memahami hubungan dengan Allah SWT, menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, dan menjaga hubungan spiritual dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai spiritual dalam Islam memiliki tujuan yang jelas, yaitu secara berkesinambungan mengembangkan dan membimbing manusia untuk meraih kebijaksanaan dalam mempererat hubungannya dengan Allah (Jumala, 2019).

b. Nilai Moral

Nilai moral menawarkan pedoman dalam berperilaku dan bertindak dengan baik di tengah masyarakat, sehingga dapat terwujud kerukunan dan kedamaian (Y. Fitriani & Ardiansyah, 2021).

Pendidikan Agama Islam menstransformasikan etika yang baik, seperti:

- 1) Kejujuran: Menanamkan sikap jujur dalam berkata dan bertindak.
- 2) Keadilan: Mengajarkan pentingnya berlaku adil, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.
- 3) Tanggung Jawab: Melatih peserta didik mengemban konsekuensi atas perbuatan

c. Nilai Sosial

Menurut Woods dalam (Rahmawati, 2021) nilai sosial adalah pedoman umum yang sudah menjadi warisan budaya sejak zaman kuno, berfungsi sebagai pengarah perilaku dan sumber kepuasan manusia dalam keseharian.

Pendidikan Islam juga mendorong penerapan tata aturan masyarakat yang memperkuat harmoni dalam kehidupan bermasyarakat:

- 1) Toleransi: Menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan.
- 2) Persaudaraan: Membangun hubungan yang harmonis berdasarkan persaudaraan kesetiakawanan Islam
- 3) Keadilan Sosial: Mendorong pemerataan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial.

3. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kebangsaan

a. Keterkaitan dengan Pancasila

Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Artinya, penyelenggaraan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan harus selaras dengan ajaran agama dan keyakinan yang dianut (Afnanda, 2023). Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Pendidikan ini memperkuat keyakinan kepada Tuhan yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan Agama

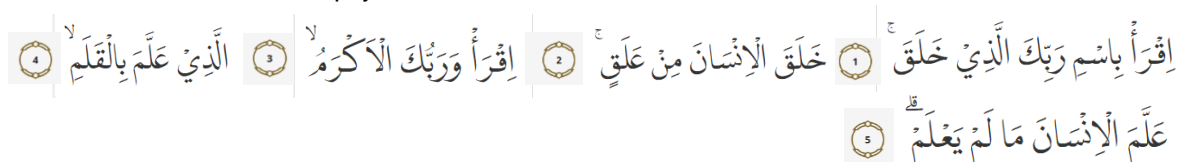
Islam juga mendorong pengamalan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebersamaan yang sejalan dengan sila-sila lainnya.

b. Peran dalam Integrasi Sosial

Pendidikan Agama Islam memperkuat kohesi sosial di masyarakat dengan mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama, budaya, dan suku. Dengan pendekatan inklusif, Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat solidaritas dan kerja sama antar individu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terwujud harmoni sosial yang berkesinambungan. Pendidikan agama Islam memegang peranan vital dalam menciptakan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui pengajaran nilai-nilai sosial seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (saling menolong), dan keadilan sosial, pendidikan ini berkontribusi sebagai alat untuk memperkuat integrasi sosial di kalangan umat Muslim, baik dalam masyarakat tradisional maupun modern (Mikraj & Fathoni, 2024).

4. Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Moral dan Spiritual Bangsa

Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai ketuhanan, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama. Dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5,



Artinya : (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4). yang mengajar (manusia) dengan pena (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (“Qur'an Kemenag,” 2024).

Allah menginstruksikan manusia untuk membaca dan menuntut ilmu dengan niat ikhlas karena Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya untuk kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membangun moralitas yang kokoh, yaitu membangun hubungan baik dengan Tuhan dan sesama. Secara keseluruhan, ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan pilar utama dalam membangun karakter manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai-nilai ketuhanan, keadilan, dan kasih sayang dimulai dari pengakuan akan kebesaran Allah dan pengembangan potensi manusia melalui ilmu.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa kehidupan yang bermoral harus didasari oleh ajaran agama yang mengarahkan individu berpegang teguh pada prinsip keadilan, kebaikan, dan pengabdian kepada Tuhan.

Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Islam juga dilihat sebagai upaya untuk membina seseorang yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga berkarakter baik. Karakter yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam sangat luas, mencakup kesederhanaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, yang semuanya penting dalam kehidupan sosial. Pendidikan agama memberikan landasan moral yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial yang terus berkembang. jadi, pendidikan agama di Indonesia sangat penting dalam membangun generasi yang memiliki nilai-nilai luhur yang tidak hanya berfaedah bagi kepentingan pribadi tetapi juga bagi rakyat dan negara.

Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi moral dan spiritualitas bangsa memiliki peran yang sangat urgen sekali diantaranya;

a. Membentuk Individu dengan Karakter Religius yang Mencerminkan Nilai-Nilai Islam

Karakter religius adalah setiap bentuk sikap, ucapan, ataupun aktivitas seseorang yang menggambarkan nilai-nilai atau doktrin dari keyakinan yang diimaninya (W. Fitriani et al., 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai alat strategis untuk membentuk karakter religius pada individu. Karakter religius yang dimaksud mencakup keimanan yang kokoh kepada Allah SWT, kesalehan pribadi, serta sifat-sifat mulia dalam aktivitas sehari-hari. PAI tak sekedar menanamkan

ajaran Islam dalam bentuk teoretis, selain itu berfokus pada praktik nyata dalam kehidupan peserta didik. Individu yang religius memiliki ciri-ciri:

- 1) Iman yang Kuat: Memiliki keyakinan mendalam kepada Allah SWT sebagai sumber nilai-nilai kebenaran dan pedoman hidup.
- 2) Kesalehan Pribadi: Dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang.
- 3) Akhlak Mulia: Berinteraksi dengan sesama manusia berdasarkan prinsip kasih sayang, keadilan, dan kesantunan.

Dengan karakter religius ini, individu tidak hanya menjadi pribadi yang taat beragama, tetapi juga sebagai pelopor transformasi yang membawa pengaruh konstruktif dalam masyarakat. Pendidikan agama membantu membangun kesadaran akan tanggung jawab sebagai umat Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara.

b. Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dan prinsip yang membimbing individu dalam menentukan sikap dan perilaku sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik. Nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui Pendidikan Agama Islam di berbagai lingkungan, seperti rumah tangga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial (Ristianah, 2020).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan dimensi relegi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Nilai-nilai ini, seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial, diharapkan terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan individu, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun masyarakat luas.

Contoh Praktik Integrasi Nilai-Nilai Islam:

- 1) Dalam Keluarga: Peserta didik diajarkan untuk menghormati orang tua, menyayangi saudara, dan menjaga keharmonisan rumah tangga.
- 2) Dalam Dunia Pendidikan: Membiasakan sikap jujur, disiplin, dan menghormati teman serta guru di sekolah.
- 3) Dalam Masyarakat: Membangun kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan sosial, seperti zakat, infaq, dan membantu masyarakat yang membutuhkan.
- 4) Dalam Lingkungan Kerja: Mengedepankan etos kerja yang profesional, jujur, dan adil.

5. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Moralitas dan Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan signifikan dalam pembentukan etika kepribadian. Melalui ajaran-ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan ini menanamkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan wawasan yang mendalam tentang ajaran agama, individu diarahkan untuk memiliki akhlak mulia yang menjadi pedoman dalam bertindak sehari-hari. Proses pembelajaran yang mencakup penanaman nilai-nilai spiritual ini mampu membangun karakter yang tangguh dan bermoral, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya memahami agama secara ritual, tetapi juga menjadikannya panduan hidup dalam bersikap dan berperilaku.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti gotong-royong, kepedulian terhadap sesama, dan komitmen untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, siswa diajak untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hasilnya, individu tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi elemen vital dalam terciptanya masyarakat yang damai dan berkeadilan.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membekali siswa dengan pemahaman tentang kewajiban mereka terhadap sesama dan terhadap masyarakat. Misalnya, pengajaran mengenai zakat, sedekah, dan amal sosial lainnya mengajarkan bahwa rezeki yang dimiliki harus disyukuri dengan berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa, sehingga mereka berorientasi pada kepentingan umum juga terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar mereka. Pembelajaran mengenai aspek sosial ini menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga mampu berperan aktif dalam perbaikan sosial.

6. Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Spiritualitas Individu

Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk spiritualitas siswa, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Islam menjadi elemen krusial dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang membawa kedamaian dan membangkitkan semangat optimisme (Anwar, 2016). Hal ini didasarkan pada karakteristik nilai-nilai Islam yang menawarkan ketenangan dan menciptakan suasana damai, bukan menebar rasa takut atau mendorong sikap pesimis. Selain mengajarkan kewajiban ritual seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, Pendidikan Agama Islam juga menanamkan urgensi relasi spiritual dengan Tuhan (Allah SWT). Sebagai contoh, Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas kehidupan, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah (interaksi sosial), harus dilakukan dengan niat ikhlas dan bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Tuhan. Penerapan konsep spiritualisme dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda, mendorong pola pikir yang produktif, meningkatkan kepekaan terhadap isu-isu sosial, serta memperkuat kendali diri dalam menjalani proses reformasi (Nasril, 2023).

Proses pembentukan spiritualitas ini bukan hanya terbatas pada pemahaman teori semata, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, pendidikan agama membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih bijaksana, mengurangi stres, dan memberi ketenangan batin. Spiritualitas yang dibangun melalui pendidikan agama ini pada gilirannya akan membentuk generasi yang lebih baik dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

7. Integrasi Nilai Agama dengan Toleransi dan Kerukunan Sosial

Integrasi nilai agama dengan toleransi dan kerukunan sosial merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam menata masyarakat yang sejahtera di tengah keberagaman. Nilai-nilai agama, seperti ketulusan welas asih penghargaan terhadap sesama manusia, memberikan landasan moral yang kuat bagi terciptanya hubungan yang damai antarindividu. Dalam Islam, misalnya, konsep ukhuwah Islamiyah mengajarkan pentingnya persaudaraan, tidak hanya di kalangan umat Islam tetapi juga terhadap penganut agama lain. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini akan membantu individu untuk memahami bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus dijaga, bukan sebagai pemicu konflik.

Toleransi menjadi salah satu nilai kunci dalam integrasi ini. Dalam konteks agama, toleransi mengajarkan untuk menghormati pluralitas kepercayaan, tanpa harus kehilangan identitas keagamaan masing-masing. Proses pendidikan yang menekankan toleransi akan membentuk generasi yang mampu hidup rukun dan damai di tengah perbedaan agama, budaya, dan tradisi. Hal ini penting dalam menghindari prasangka dan diskriminasi yang sering menjadi pemicu perpecahan sosial. Dengan toleransi, individu belajar untuk fokus pada nilai-nilai universal seperti keadilan dan kemanusiaan, yang menjadi pengikat antaranggota masyarakat.

Kerukunan sosial, yang menjadi hasil dari integrasi nilai agama dan toleransi, bermanfaat bagi setiap individu sekaligus mendukung ketahanan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya kerukunan, masyarakat dapat mengelola konflik dengan lebih bijak, bersinergi untuk meraih tujuan bersama serta mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung pembangunan. Dalam jangka panjang, kerukunan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai agama akan menjadi pilar utama dalam menciptakan peradaban yang damai dan berkeadilan. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya menjadi solusi praktis untuk menjaga keharmonisan tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi pembentukan masyarakat yang beradab.

Pendidikan Islam seharusnya menanamkan pemahaman tentang keragaman dan pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragam secara budaya. Setiap individu perlu diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan perspektif hidup (Novianti, 2024). Pendidikan Agama Islam juga memainkan peran kunci membangun toleransi antar umat beragama. Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya, suku, dan agama yang sangat tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme dan penghormatan terhadap

perbedaan dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat manusia, meskipun berbeda agama, harus dihormati dan dihargai sebagai sesama ciptaan Tuhan.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ajaran Islam itu sendiri, tetapi juga tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama dan menjaga kedamaian sosial. Ini sangat sesuai mengingat tantangan sosial yang ada saat ini, seperti radikalisme dan intoleransi. Dengan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, generasi muda dapat lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan, dan membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

8. Tantangan dan Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Di era globalisasi dan modernisasi yang pesat, pendidikan agama juga menghadapi tantangan besar, seperti pengaruh budaya barat, pergeseran nilai-nilai sosial, dan kemajuan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini seiring dengan pemikiran (Hidayati, 2023) dalam era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai problematika yang sulit, salah satu problem utama adalah menjaga relevansi dan keberlanjutan ajaran Islam dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat

Namun, meskipun tantangan tersebut sangat besar, Pendidikan Agama Islam terus memiliki relevansi sebagai fondasi moral dan spiritual bangsa. Dengan mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran agama itu sendiri.

Selain itu, PAI memberikan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut dengan mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi godaan modernitas, seperti materialisme dan individualisme. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bahwa kehidupan dunia ini sementara dan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kehidupan akhirat, sehingga ajaran ini memberikan perspektif yang lebih seimbang dan mendalam dalam menghadapi tekanan dunia modern.

PENUTUP

Secara keseluruhan, riset ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral dan Spiritualitas Bangsa memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk moralitas dan spiritualitas individu serta memperkuat fondasi bangsa. Lewat pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual, pendidikan agama mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan pemahaman spiritual yang kokoh. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam membangun masyarakat dan negara yang lebih baik, harmonis, dan penuh toleransi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Apresiasi dan rasa terima kasih disampaikan kepada UIN Raden Intan Lampung atas kontribusi yang signifikan dalam mendukung penelitian ini, serta kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar atas kesediaannya mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Landasan Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila Di Era Kurikulum Merdeka. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 15. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.323>
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1500/1235>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan*

Agama Islam -Ta'lim, 17(2), 79–90.

- Fitriani, W., Afni, N., Pd, M. I., Raya, I. P., Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). Penguatan Karakter Relegius Melalui Pembelajaran Nahwu Shorof Di Mi Darul Ulum Palangka Raya. *Proceeding Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya*, 1(1), 105–116.
- Fitriani, Y., & Ardiansyah, A. (2021). Nilai-Nilai Moral , Budaya , dan Religius dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2018 Doa yang Terapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2018–2026. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1213>
- Hidayati, H. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konteporer*. PT. Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pendidikan_Agama_Islam/Jyj7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Tantangan+dan+Relevansi+Pendidikan+Agama+Islam+di+Era+Modern&pg=PA161&printsec=frontcover
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Jailani, A. & dkk. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.505>
- Jumala, N. A. B. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan*. 20(1), 160–172. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/984/738>
- Mikraj, A. L., & Fathoni, T. (2024). *Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)*. 5(1), 1654–1668.
- Nasril, Y. & dkk. (2023). Dimensi Sekuleritas dan Spiritualitas : Pencarian Format Integrasi Ilmu dalam Membangun Kurikulum Pendidikan Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 20(02), 238–248. <https://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/253/154>
- Novianti, C. & dkk. (2024). *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern - Google Books*. Nusantara, CV. https://www.google.co.id/books/edition/Agama_Islam_Pembentuk_Karakter_di_Era_Mo/2nEiEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Tantangan+dan+Relevansi+Pendidikan+Agama+Islam+di+Era+Modern&pg=PA5&printsec=frontcover
- Qur'an Kemenag. (2024). *Website*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rahmawati, D. (2021). Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3852>
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat : Jurnal PAI*, 3(Maret), 1–13. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437/328>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(1), 252–266. <https://al-afkar.com/>
- Sudrajat, T., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum : Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*, 5(2), 178–186.
- Suhartono; Permana, D. marlina; S. (2024). *Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa*. 11(3), 232–241.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 1 (2003). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf